

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi merupakan bagian terakhir dalam penelitian ini, bab ini didasarkan pada seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti untuk menjawab semua pertanyaan atau hipotesis penelitian. Pada bab terakhir, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Ibu Bekerja Terhadap Perilaku Sosial Anak”. Pada bagian akhir dari penyusunan skripsi akan dikemukakan hal-hal pokok yang disajikan sebagai pemaknaan penelitian terhadap hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan kesimpulan dan rekomendasi.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan masalah yang hendak diteliti yakni tentang pola asuh ibu bekerja terhadap perilaku sosial anak sebagai berikut :

Pertama, pola asuh yang diterapkan oleh Ibu bekerja pada siswa SMP Negeri 40 Bandung pola asuh permisif merupakan pola asuh yang paling dominan dalam pola asuh yang diterapkan oleh Ibu bekerja pada siswa SMP Negeri 40 Bandung dimana pola asuh ini memiliki nilai rata-rata sebesar 19,92 Pola asuh yang dominan selanjutnya adalah pola asuh demokrasi dimana pola asuh ini memiliki rata-rata sebesar 18,46 Sedangkan pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang paling sedikit dengan rata-rata sebesar 15,56

Kedua, pada aspek perilaku sosial siswa SMP Negeri 40 Bandung, Aspek perilaku dalam hubungan sosial merupakan aspek yang paling dominan dalam perilaku sosial siswa SMP Negeri 40 Bandung dimana aspek ini memiliki rata-rata sebesar 21,92 Aspek yang dominan selanjutnya adalah aspek perilaku peran dengan rata-rata sebesar 20,32 Sementara itu aspek perilaku ekspresif menjadi aspek yang paling lemah dengan rata-rata sebesar 15,58

Ketiga, Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh ibu bekerja berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku sosial anak di SMP Negeri 40 Bandung dilihat dari nilai F_{hitung} (114.391) lebih besar dibandingkan dengan nilai F_{tabel} (2,96), ini artinya pengaruh pola asuh Ibu bekerja terhadap perilaku sosial anak di SMP Negeri 40 Bandung telah teruji kebenarannya. Besarnya nilai determinasi variabel pola asuh Ibu bekerja (X) terhadap perilaku sosial anak (Y) adalah sebesar 0.539 atau 53,90%. Hal ini berarti perilaku sosial anak dipengaruhi oleh pola asuh Ibu bekerja sebesar 53,90% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang paling berpengaruh terhadap tingginya perilaku sosial dimana hasil analisis korelasi menunjukkan semakin diterapkannya pola asuh permisif, maka perilaku sosial semakin meningkat

Dalam hal ini pola asuh orang tua terutama ibu sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan perilaku sosial anak. Seorang ibu harus cerdas dalam mendidik dan memberikan pola asuh kepada anaknya agar terbentuk perilaku yang diharapkan. Walaupun perilaku tersebut akan berubah oleh faktor lingkungan, tetapi orang tua harus tetap memberikan pendidikan, bimbingan, dan pengawasan sejak dini supaya anak dapat tumbuh berkembang dengan baik dan memiliki perilaku sosial maupun moral yang dapat diterima oleh lingkungan dan masyarakat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

Bagi Orang Tua, Orang tua hendaknya lebih memperhatikan dan menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anak yaitu pola asuh demokrasi/otoritatif. Penerapan pola asuh yang tepat terhadap anak akan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan perilaku sosial anak dengan cara memberikan rasa kasih sayang dan perhatian yang lebih terhadap anak. Orang tua juga hendaknya mengerti, memahami, dan memberikan

contoh perilaku sosial yang baik dirumah kepada anaknya, sehingga pada saat anak hidup bermasyarakat dapat menerapkan perilaku sosial yang diberikan oleh orang tuanya. Seperti anak mampu bersosialisasi dengan orang lain, anak dapat memiliki rasa simpati kepada orang lain, mampu bersaing secara sehat, mampu mengontrol sikap agresif, dan lain-lain

Bagi Siswa, Siswa perlu belajar untuk dapat memilah dan memilih perilaku yang baik dan buruk untuk dicontoh serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menerapkan perilaku sosial dalam bermasyarakat. Siswa juga hendaknya mengerti perilaku sosial apa yang baik untuk dirinya. Sehingga dapat hidup bermasyarakat sesuai dengan norma yang ada. Seperti anak mampu bersosialisasi dengan orang lain baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih tua, anak dapat memiliki rasa simpati kepada orang lain, mampu bersaing secara sehat, mampu mengontrol sikap agresif, dan lain-lain. Dengan siswa memiliki perilaku sosial yang baik, tidak akan terjadi adanya kesenjangan sosial dalam keluarga maupun masyarakat.

Bagi Guru IPS/Wali Kelas, Guru hendaknya menciptakan lingkungan kelas yang kondusif bagi siswa. Guru juga hendaknya mengerti, memahami, mempelajari dan dapat memberikan contoh dengan menanamkan nilai-nilai perilaku sosial bagi siswa agar lingkungan kelas juga mendukung terwujudnya perilaku sosial siswa. Dengan begitu siswa akan lebih mengerti mengenai perilaku sosial dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya

Bagi Sekolah, Pihak sekolah agar memberikan pengertian dan mengkomunikasikan penerapan pola asuh anak kepada orang tua. Penyampaian tersebut dapat dilakukan melalui rapat wali murid atau mensosialisasikan mengenai perilaku sosial kepada orang tua, siswa, dan berbagai pihak sekolah baik guru maupun staf sekolah.